

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Strategi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Menurut Darmadi (2013:153), Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada cirri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklarifikasikan dan menganalisis data, yang bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan keadaan riil terutama dengan masalah yang dibahas, kemudian dianalisis untuk ditarik kesimpulan.

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan strategi deskriptif. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menitik beratkan terhadap pengulasan suatu fenomena dan permasalahan secara utuh. Jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dirasa sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013) yang mengatakan “Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dikatakan kualitatif karena penelitian ini berusaha untuk menjelaskan obyek yang relevan dengan fenomena atau masalah yang ada, oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan, meringkas berbagai proses dan kondisi tentang penganggaran biaya produksi, serta mengetahui seberapa efektif penganggaran dan pengendalian tersebut.

Data yang digunakan dalam penelitian sebagai dasar evaluasi adalah data laporan bagian produksi tahun 2017.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari 2018 sampai dengan bulan Juli 2018, dengan menggunakan data laporan produksi PT. Bumi Indah Putra bulan Januari 2017 sampai dengan bulan Desember 2017.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian merupakan faktor yang penting dalam penelitian yaitu, untuk membentuk penganalisaan. Dalam hal ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa perantara. Sedangkan sumber data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

Teknik pengumpulan data yang menggunakan sumber data primer pada penelitian ini yaitu :

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2013:194), wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk lebih mendalami responden secara spesifik yang dapat dilakukan dengan tatap muka atau komunikasi menggunakan alat bantu komunikasi. Sugiyono mengemukakan wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.

Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara tidak berstruktur.

Menurut Sugiyono (2013:194), wawancara tidak terstruktur adalah

wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis – garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Didalam penelitian ini, penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara lisan pada Supervisor dan Manager Produksi PT. Bumi Indah Putra. Penulisan mengadakan sesi tanya jawab mengenai efektivitas penganggaran dalam pengendalian biaya produksi pada PT. Bumi Indah Putra untuk tahun yang akan datang.

Alasan penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara lisan karena untuk mendapatkan jawaban secara langsung dari karyawan PT Bumi Indah Putra. Selain itu, penulis juga dapat mengetahui secara pasti tentang informasi apa saja yang akan diperoleh dari karyawan tersebut pada saat mengadakan sesi tanya jawab.

2. Pengamatan Langsung (Observasi)

Yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan ataupun prosedur kerja yang berhubungan dengan objek penelitian untuk mendapat gambaran tentang kegiatan perusahaan, hal ini dilakukan dengan melihat dan mendengar. Dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan ataupun prosedur kerja.

Sedangkan Teknik pengumpulan data yang menggunakan sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu :

1. Mengakses Website dan Situs - Situs terkait

yaitu website atau situs - situs yang menyediakan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Penelitian Arsip (Dokumentasi)

Penelitian ini dilakukan dengan meneliti arsip – arsip, dokumen – dokumen dan catatan – catatan yang berkaitan dengan Penganggaran Biaya Produksi PT. Bumi Indah Putra Tahun 2017.

3.3 Alat Analisis dan Penyajian Data

Data yang dikumpulkan kemudian ditabulasi dan dikelompokkan lalu disajikan dalam bentuk anggaran. Kemudian setelah itu dianalisis untuk menguji efektifitas dan efisiensinya.

3.3.1 Alat Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui evaluasi efektivitas penganggaran biaya. Data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data, penulis bandingkan antara data-data yang ditemukan dilapangan dengan data yang dianggarkan oleh perusahaan. Untuk itu langkah-langkah yang ditempuh untuk menjawab masalah yang ada, yaitu dengan cara menghitung selisih biaya produksi yang dianggarkan dengan membandingkan biaya produksi sesungguhnya dan menganalisis selisihnya.

1) Analisis Selisih Biaya Bahan Baku

a. Selisih harga bahan baku

Perhitungan selisih biaya bahan baku dilakukan dengan cara membandingkan biaya bahan baku sesungguhnya dengan biaya bahan baku yang dianggarkan dan kemudian dihitung selisihnya dengan rumus sbb :

$$SHB = (HS \times KS) - (HSt \times KS)$$

Keterangan :

SHB : Selisih Harga Bahan Baku

HS : Harga Beli Sesungguhnya Setiap Satuan

HSt : Harga Beli Standar / Dianggarkan Setiap Satuan

KS : Kuantitas Sesungguhnya Yang Dibeli

Apabila :

$HS > HSt$, maka harga tidak menguntungkan

$HS < HSt$, maka selisih harga menguntungkan

$HS = HSt$, maka tidak ada selisih

b. Selisih kuantitas bahan baku

Selisih yang timbul karena telah dipakai kuantitas bahan baku yang lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan standar dalam pengolahan produk.

Rumus :

$$SKB = (KS - KSt)HSt$$

Atau :

$$SKB = (KS \times HSt) - (KSt \times HSt)$$

Keterangan :

SKB : Selisih Kuantitas Bahan Baku

KS : Kuantitas Sesungguhnya Atas Bahan Baku Yang Dipakai

KSt : Kuantitas Standar Atas Bahan Baku Yang Dipakai

HSt : Harga Beli Standar Bahan Baku Dipakai

Apabila :

$KS > KSt$, maka selisih harga tidak menguntungkan

$KS < KSt$, maka selisih harga menguntungkan

$KS = KSt$, maka tidak ada selisih

2) Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

a. Selisih tarif upah langsung

Selisih timbul karena perusahaan telah membayar upah langsung dengan tarif lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan dengan tarif upah langsung standar.

Rumus :

$$STU = (TS - TSt)JS$$

Atau :

$$STU = (TS \times JS) - (TSt \times JS)$$

Keterangan :

STU : Selisih Tarif Upah Langsung

TS : Tarif Sesungguhnya Dari Upah Langsung Per Jam

TSt : Tarif Standar/ Dianggarkan Dari Upah Langsung Per Jam

JS : Jam Sesungguhnya

Apabila :

$TS > TSt$, maka selisih harga tidak menguntungkan

$TS < TSt$, maka selisih harga menguntungkan

$TS = TSt$, maka tidak ada selisih

b. Selisih efisiensi upah langsung

Selisih timbul karena digunakan waktu kerja lebih besar atau lebih kecil dibandingkan waktu standar.

Rumus :

$$SEUL = (JS - JSt) - (JSt \times TSt)$$

Atau :

$$SEUL = (JS \times TSt) - (JSt \times TSt)$$

Keterangan :

SEUL : Selisih Efisiensi Upah Langsung

TSt : Tarif Standar Dari Upah Langsung Per Jam

JS : Jam Sesungguhnya

JSt: Jam Standar

Apabila :

$JS > JSt$, maka selisih harga tidak menguntungkan

$JS < JSt$, maka selisih harga menguntungkan

$JS = JSt$, maka tidak ada selisih

3) Selisih Biaya Overhead Pabrik

a. Selisih anggaran

Selisih yang disebabkan perbedaan antara biaya overhead pabrik sesungguhnya dengan biaya overhead pabrik yang dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya.

Rumus :

$$SA = BOPS - AFKS$$

Keterangan :

SA : Selisih Anggaran

BOPS : Biaya Overhead Pabrik Pada Kapasitas Sesungguhnya

AFKS : Anggaran Fleksibel Pada Kapasitas Sesungguhnya

Apabila :

$BOPS > AFKS$, maka selisih harga tidak menguntungkan

$BOPS < AFKS$, maka selisih harga menguntungkan

$BOPS = AFKS$, maka tidak ada selisih

b. Selisih kapasitas

Selisih yang disebabkan kapasitas sesungguhnya lebih besar atau lebih kecil dibandingkan kapasitas yang dipakai untuk menghitung tarif.

Rumus :

$$SK = AFKS - BOPB$$

Keterangan :

SK : Selisih Kapasitas

AFKS : Anggaran Fleksibel Pada Kapasitas Sesungguhnya

BOPB : Biaya Overhead Pabrik Yang Dibebankan

Apabila :

$AFKS > BOPB$, maka selisih harga tidak menguntungkan

$AFKS < BOPB$, maka selisih harga menguntungkan

$AFKS = BOPB$, maka tidak ada selisih

c. Selisih efisiensi

Rumus :

$$SE = BOPB - BOPSt$$

Keterangan :

SE: Selisih Efisiensi Biaya Overhead Pabrik

BOPB : Biaya Overhead Pabrik Yang Dibebankan (jam)

BOPSt : Biaya Overhead Pabrik Yang Standar (jam)

Apabila :

$BOPB > BOPSt$, maka selisih harga tidak menguntungkan

$BOPB < BOPSt$, maka selisih harga menguntungkan

$BOPSt = BOPB$, maka tidak ada selisih

Apabila biaya sesungguhnya atau realisasinya lebih kecil dari biaya yang dianggarkan, maka dapat disimpulkan anggaran biaya produksi sudah efisien atau tepat. Jika biaya produksi sesungguhnya atau realisasinya lebih besar dari biaya produksi yang dianggarkan, maka terjadi selisih yang tidak

efisien dan tidak tepat.

Selisih yang menguntungkan tersebut jika masih berada pada toleransi 5% dapat disimpulkan bahwa anggaran biaya produksi efisien atau tepat, namun bila lebih dari batas toleransi 5%, maka biaya produksi dikatakan tidak efisien atau tidak tepat. (K. Shim Jae, 2000:73).

3.3.2 Penyajian Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu merupakan data yang memperlihatkan karakteristik-karakteristik dari suatu objek penelitian. Data kualitatif dapat disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Sajian dalam bentuk tabel dan diagram ini bertujuan agar para pembaca lebih mudah memahami akan data yang diteliti oleh penelitian ini, sebagai contoh :

Tabel contoh hasil penganggaran Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik dengan realisasinya :

TABEL 3.1
ANGGARAN DAN REALISASI
BIAYA BAHAN BAKU
PT. XXX
TAHUN 2017

Bulan	Anggaran			Realisasi		
	Kebutuhan Bahan (Kg)	Harga Satuan (Rupiah)	Total (Rupiah)	Kebutuhan Bahan (Kg)	Harga Satuan (Rupiah)	Total (Rupiah)
Januari						
Februari						
Maret						
April						
Mei						
Juni						
Juli						
Agustus						
September						
Oktober						
November						
Desember						
JUMLAH	-	-	-	-	-	-

Contoh Tabel

TABEL 3.2
ANGGARAN DAN REALISASI
BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG
PT. XXX
TAHUN 2017

Bulan	Anggaran			Realisasi		
	Upah 100 orang (Rupiah)	Jam Kerja (Jam)	Total (Rupiah)	Upah 100 orang (Rupiah)	Jam Kerja (Jam)	Total (Rupiah)
Januari						
Februari						
Maret						
April						
Mei						
Juni						
Juli						
Agustus						
September						
Oktober						
November						
Desember						
JUMLAH	-	-	-	-	-	-

Contoh Tabel

TABEL 3.3
ANGGARAN BIAYA OVERHEAD PABRIK
PT. XXX
TAHUN 2017

Kapasitas Normal XXX JKL atau YYY unit Produk				
Elemen Biaya	Kapasitas XXX JKL	Kapasitas Normal XXX	Tarif Standar	
			(3) : KN Per JKL	(3) : YYY Per Unit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
BOP Variabel				
BOP Tetap				
TOTAL				
<i>Keterangan :</i>				
KN (Kapasitas Normal)				
JKL (Jam Kerja Langsung)				

Contoh Tabel

TABEL 3.4
 REALISASI BIAYA OVERHEAD PABRIK
 PT. XXX
 TAHUN 2017

Jenis Biaya	Tetap (Rupiah)	Variabel (Rupiah)
Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung		
Biaya Penyusutan Mesin		
Biaya Pemeliharaan Mesin Pabrik		
Biaya Pemeliharaan Inventaris Pabrik		
Biaya Penyusutan Bangunan		
Biaya Penyusutan Inventaris Pabrik		
Biaya Pemakaian Listrik		
Biaya Bahan Penolong		
Biaya Asuransi		
Dll.		
Total		

Contoh Tabel

Setelah diketahui biaya yang dianggarkan dengan realisasinya melalui tabel, langkah selanjutnya melakukan perhitungan selisih dengan cara membandingkan biaya yang dianggarkan dengan biaya yang sesungguhnya terjadi dalam bentuk persentasi dengan rumus sbb :

1) Analisis Selisih Biaya Bahan Baku

a. Perhitungan Persentase Selisih Harga Bahan Baku :

$$\% = \frac{\text{Selisih Harga Bahan Baku}}{\text{Anggaran Bahan Baku}} \times 100\%$$

b. Perhitungan Persentase Selisih Kuantitas Bahan Baku :

$$\% = \frac{\text{Selisih Kuantitas Bahan Baku}}{\text{Anggaran Bahan Baku}} \times 100\%$$

2) Analisis Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

a. Perhitungan Persentase Tarif Upah Langsung :

$$\% = \frac{\text{Selisih Tarif Upah Langsung}}{\text{Anggaran Tenaga Kerja Langsung}} \times 100\%$$

b. Perhitungan Persentase Efisiensi Upah Langsung :

$$\% = \frac{\text{Selisih Efisiensi Upah Langsung}}{\text{Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung}} \times 100\%$$

3) Analisis Selisih Biaya Overheadp Pabrik

a. Perhitungan Persentase Selisih Harga Bahan Baku :

$$\% = \frac{\text{Selisih Anggaran}}{\text{BOP yang dianggarkan}} \times 100\%$$

b. Perhitungan Persentase Selisih Kapasitas :

$$\% = \frac{\text{Selisih Kapasitas}}{\text{BOP yang dianggarkan}} \times 100\%$$

c. Perhitungan Persentase Selisih Efisiensi :

$$\% = \frac{\text{Selisih Efisiensi}}{\text{BOP yang dianggarkan}} \times 100\%$$

Setelah selisih persentasi dari ketiga item tersebut dihitung, maka untuk hasil akhirnya dapat disajikan dalam bentuk persentase.